

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN

e-ISSN

Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 4 Belang Kabupaten Minahasa Tenggara

The Role Of Civics Teachers In Shaping Student Discipline Characters At SMP Negeri 4 Belang, Southeast Minahasa Regency

Angel Budiman^{a, 1*}, Julien Biringan^{b, 2}, Maxi V Keintjem^{c, 3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia¹

angelbudiman14@gmail.com*; julienbiringan@unima.ac.id; maxkeintjem@unima.ac.id

* angelbudiman14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Peran Guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa, lebih khususnya di kalangan pelajar. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian adalah penelitian itu sendiri. Sumber data adalah beberapa siswa di SMP Negeri 4 Belang dan Guru PPKn dengan observasi dan wawancara dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru PPKn sudah baik dalam pembentukan karakter disiplin siswa tetapi karena masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan atau tidak menaati peraturan yang ada di sekolah oleh karena itu guru harus memaksimalkan peran dan fungsinya dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Untuk itu perlu adanya kerja sama dari guru PPKn dan guru-guru mata pelajaran lain untuk membentuk siswa menjadi siswa yang memiliki disiplin yang tinggi. Karena dalam membentuk karakter siswa bukan tugas satu guru saja melainkan tugas semua guru-guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut dan kesadaran diri dari siswa itu sendiri. Untuk itu, disarankan agar guru PPKn yang ada yang ada di SMP Negeri 4 Belang harus berupaya melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal dalam pembentukan karakter disiplin siswa, harus senantiasa juga memberikan bimbingan, motivasi, pembiasaan, contoh atau Teladan, dan Pengawasan atau kontrol agar siswa dapat menjadi manusia yang dapat mendisiplinkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembentukan Karakter Siswa

Abstract

This research is motivated by the role of Civics Teachers in shaping the character of students' discipline, especially among students. Aims to find out how the role of Civics teachers in shaping the character of students in the school environment. The method used in this research is descriptive qualitative research with the research instrument is the research itself. Sources of data are several students at SMP Negeri 4 Belang and Civics Teachers with observations and interviews with data analysis techniques using descriptive analysis. The conclusion of this study is that Civics Education teachers are good in shaping the character of students' discipline, but because there are still some students who violate the rules or do not obey the rules at school, therefore teachers must maximize their role and function in

forming the character of students' discipline. For this reason, it is necessary for the cooperation of PPKn teachers and teachers of other subjects to shape students into students who have high discipline. Because in shaping the character of students it is not the task of one teacher alone but the duty of all teachers in the school environment and the self-awareness of the students themselves. For this reason, it is recommended that the existing Civics teachers in SMP Negeri 4 Belang should try to carry out their roles and functions to the maximum in the formation of student discipline characters, must always also provide guidance, motivation, habituation, examples or examples, and Supervision or control so that students can become human beings who can discipline themselves in everyday life.

Keywords: Teacher's Role, Student Character Building Karakter

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, ialah misi pendidikan yang sekaligus menjadi tanggung Jawab setiap guru (Tama et al., 2023). Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pada proses pendidikan sendiri tidak terlepas dari keberadaan pihak pengajar yang mengambil peran penting dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal dan non formal (Mesra et al., 2023). Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU Nomor 23 Tahun 2003).

Pembentukan karakter yang dimaksudkan diatas harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan (Romi Mesra, Theodorus Pangalila, Abzan Laebe, Risal, 2023). Lembaga pendidikan khususnya sekolah di pandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter (Hamsah Hamsah, 2022). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat <https://www.sman2sekayu.sch.id/membumikan-pendidikan-karakter-di-era-pandemi-covid-19.html> diakses tanggal 5 Juni 2021.

Peranan guru PKn sangat penting, selain memberikan materi pelajaran guru PKn pun berperan dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti disiplin dalam waktu datang ke sekolah, dan disiplin dalam hal berpakaian. Sebagai guru PKn tentunya akan berusaha agar siswa-siswanya memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia, cerdas dan berkreaitivitas. Oleh karena itu guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap, serta memberikan dorongan kearah yang lebih baik.

(Permendiknas No. 22 Tahun 2006) Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Adanya suatu warga negara yang baik tidak terlepas dari watak atau karakter warga negaranya, karena untuk menjadi seseorang warga negara yang baik, seseorang harus mempunyai watak atau karakter yang baik juga (Wereh et al., 2023). Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menanamkan, membina, dan mengembangkan perilaku siswa. Sebab guru pendidikan kewarganegaraan dituntut bukan hanya sebagai pemberi materi saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan karakter siswa yang salah satunya meliputi sikap disiplin siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan disekolah SMP Negeri 4 Belang masih banyak yang bersikap tidak disiplin. dari hasil pra survei dan wawancara kepada guru yang mengajar disekolah tersebut yang mengajar dikelas VIII, bahwa masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah, membolos atau

keluar sekolah tanpa meminta izin kepada guru piket, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah ataupun tidak rapih dan lain-lain.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran dari berbagai fenomena di atas, peneliti ingin mengungkap sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa disekolah, sehingga penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin siswa di SMP Negeri 4 Belang Kabupaten Minahasa Tenggara”.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Peran Guru

a. Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009:212) pada dewasa ini banyak yang mempertanyakan arti yang sebenarnya dari peran, baik dikalangan ilmuan maupun kalangan orang awam. Hal ini disebabkan oleh karena tinjauan masing-masing individu berbeda-beda. Dari pandangan inilah kita tidak mendapatkan pengertian yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang dihadapi (Hidayat et al., 2023).

Sehubungan dengan pengertian diatas maka peran merupakan Suatu perilaku atau tindakan seseorang dalam menjalankan sikap atau tindakan dalam melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 469).

B. Pendidikan Karakter

Menurut Musfiroh dalam Nanang Purwanto, (2008:179) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Musfiroh, 2008:179).

Sejalan dengan pendapat tersebut maka, Menurut Suyanto (2009) dalam A. L. Lonto dan T. Pangalila (2013:83) Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan yang ia buat.

C. Disiplin Siswa

Menurut Ametembun (1991:8) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun termologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara termologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau dalam kelas peristiwa pada zaman sekarang.

Menurut Sugiyono, (2014:267) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi langsung

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu guru PPKn dan beberapa siswa di SMP Negeri 4 Belang.

b. Interview/wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit

menurut (Rudiwan,2006:245). Peneliti melakukan komunikasi kepada pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan data penunjang dalam melengkapi data yang di peroleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri dimana yang akan turun langsung atau terjun ke lokasi atau lapangan penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan,baik tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bias berupa benda atau proses tertentu. Apabila menggunakan dokumintasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan. Yang menjadi sumber data dalam peneliti ini adalah Guru dan Siswa di sekolah SMP Negeri 4 Belang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Menurut Sugiono (2014) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana di kemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dalam arti peneliti menggambarkan data hasil penelitian yang di peroleh dilapangan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara kepadah sejumlah responden, yaitu Guru PKn dan juga beberapa siswa-siswa yang di jadikan infoman. Terdapat guru PKn di sekolah SMP N 4 Belang atas nama Mumahad Zulfikar Salam, S.Pd dimana guru tersebut latar belakang pendidikan S1 Guru PKn.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran tentang peran guru PKn dalam pembentukkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 4 Belang, peneliti telah melakukan data melalui observasi dan wawancara kepada informan dan kemudian dianalisis. Wawancara ini di fokuskan pada beberapa siswa dan guru PKn di SMP Negeri 4 Belang

Hasil penelitian ini mengemukakan data-data yang telah di kumpulkan dan hasil analisis serta pembahasannya secara berturut-turut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang di jawab oleh para peserta didik dan guru PKn. Melalui wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti kepada beberapa orang siswa dan guru PKn di SMP Negeri 4 Belang. Hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Peran Guru PKn

a. Mendidik

1 Apakah saat siswa melakukan penyimpangan tingkah laku atau melanggar kedisiplinaan, Mener meberi sanksi dan menasehatinya?

➤ Informan Mumahad Zulfikar Salam, S.Pd menjawab :

Ya, Pada saat siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan atau penyimpangan tingkah laku, maka guru akan memberikan peringatan, teguran, nasehat, atau hukuman yang dianggap bisah membuat efek jerah atau perubahan perilaku menjadi lebih baik, sehingga kedepanya siswa tersebut tidak akan membuat kesalahan yang sama.

Jawaban diatas dapat disimpulkan, yaitu guru menerapkan sistim efek jerah terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan atau penyimpangan dengan aturan yang telah ditentukan agar supaya dikemudian hari tidak terulang lagi dan lebih menanamkan arti dari kedisiplinan.

2. Jika siswa datang terlambat atau tidak tepat waktu datang kesekolah, pernahkah mener menegur dan menasehatinya?

➤ Informan Mumahad Zulfikar Salam, S.Pd menjawab :

Ya, Pada saat siswa/siswi datang terlambat ke sekolah atau ke kelompok belajar, maka terlebih dahulu akan ditanya mengapa alasan atas keterlambatannya kemudian diberikan arahan atau nasehat dan sanksi jika diperlukan demi perubahan sikap agar tidak terulang lagi.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan untuk megetahui lebih lanjut dengan pertanyaan jika nasehat demi sebuah perubahan dari siswa bahkan sikap dari siwa yang tidak disiplin.

3. Apakah menurut bapak guru dengan menanamkan kedisiplinan pada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?

➤ Informan Mumahad Zulfikar Salam, S.Pd menjawab :

Jelas, sangat mempengaruhi , karena melalui pembinaan karakter siswa/siswi tersebut dapat mendisiplinkan dirinya agar dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa karena melalui pembentukan karakter siswa dapat melaksanakan kedisiplinan dirinya dalam kehidupan di sekolah, di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan perstasi belajar siswa.

4. Apa usaha bapak guru dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa?

➤ Informan Mumahad Zulfikar Salam, S.Pd menjawab :

Tidak pernah bosan-bosannya memberikan binaan kepada siswa, memberikan teladan dan menanamkan iman taqwa kepada siswa ketika mengajar dikelas.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar di kelas tatpi juga mengajar di luar sekolah untuk menasehati siswa yang melanggar atauran diberi sebuah arahan supaya siswa tersebut tidak lagi melanggar peraturan yang ada di sekolah.

b. Mengajar

1. Apakah dalam proses pembelajaran di kelas bapak guru memasukan pendidikan karakter di dalam mata pelajaran PKn ?

➤ Informan Mumahad Zulfikar Salam, S.Pd menjawab :

Ya tentu, karena melalui pembelajaran PKn di kelas saya bisa langsung mendidik karakter-karakter siswa tersebut. Untuk pendidikan karakter pada mata pelajara PKn di antaranya:

1. Berdoa sebelum/sesudah bejajar. Kiranya menyertakan Tuhan dalam segala kegiatan.

2. Bersi lingkungan belajar. Perbiasakan hidup bersi agar nyaman.

3. Kerapian dalam berpakaian. Melatih siswa agar selalau tampil rapih.

4. Menyelesaikan tugas tepat waktu. Melatih tanggu jawab atau disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

5. Sopan santun dalam bertutur kata. Berbicara kepada orang yang terlihihtuadengan ucapan yang baik.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn harus di belajarkan pada siswa tentang pembentukan karakter agar supaya siswa mengetahui mana yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Starategi apa saja yang mener terapkan dalam pembelajaran PKn untuk membentuk karakter disiplin siswa ?

➤ Informan Mumahad Zulfikar Salam, S.Pd menjawab :

Strategi terlebih dahulu membentuk karakter disiplin siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua siswa atau masyarakat dan pemerintah setempat.

Guru ke Orang tua siswa: Periksalah buku catatan siswa, sesampainnya dirumah, bila ada tugas yang diberikan maka tugas dari orang tua untuk menyuruh untuk menggerjakannya.

Guru ke Masyarakat/Pemerintah setempat: Menghimbau agar supaya anak-anak sekolah setelah jam 8 malam tidak ada lagi yang berkeliaran dijalan atau betada diluar rumah.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa aturan sekolah yaitu aturan yang di buat oleh pihak sekolah dan semua siswa harus mematuhiya supaya hidup menjadi disiplin, terhindar dari hukuman, terwujudnya lingkungan yang aman,damai,serta sejahtera, hidup menjadi teratur, mempunyai sikap tanggung jawab, dan di senangi oleh guru

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

1. Apakah anda menaati peraturan sekolah ?

- Antoneo Massie Informan I Menjawab :
Tidak, karena saya masih saja datang terlambat ke sekolah.
- Frigia Walukow Informan III Menjawab :
Ya, Saya menaati peraturan disekolah seperti datang tepat waktu, memakai seragam yang rapih, membawa masker ke sekolah/kelompok belajar, dan pulang setelah waktu jam pulang.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa punya jawab masing-masing ada sebagian siswa yang menaati peraturan atau kedisiplinan, ada juga sebagian yang belum sepenuhnya menaati peraturan dengan berbagai faktor yaitu sering bangun kesiangan bahkan bolos dijam pelajaran. Untuk para siswa yang memang sudah benar-benar menaati sikap kedisiplinan yaitu mereka memprioritaskan dan mengerti apa arti kedisiplinan dan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku dan tidak melakukan suatu penyimpangan. dari sebagian siswa benar-benar mengutamakan datang tepat waktu kesekolah, cara berpakaian yang benar, tatakrma, sopan dalam bertutur kata terutama orang yang terlebih tua dari kita.

2. Apakah Guru PKN sering mendorong/menasehati anda untuk menaati kedisiplinan di sekolah ?

- Eksel Kaumpungan Informan I Menjawab :
Ya, saja pernah di nasehati bapak guru jay untuk menaati peraturan sekolah. Karena waktu itu saya datng terlambat ke sekolah.
- Olivia Malingkas Informan II Menjawab :
Ya, bapak guru PPKn dalam kegiatan belajar sering mendorong saya dan teman-teman di kelas untuk menaati peraturan di sekolah ataupun disiplin dalam lingkungan sekolah.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan yaitu kedisiplinan sudah di terapkan oleh guru PPKn. Tapi sebagian siswa menerapkan apa yang sudah di sampai-sampaikan atau di nasehati oleh guru, karena setiap guru menginginkan yang terbaik untuk para siswa/siswi. tapi perihal itu masih ada sebagian siswa yang masih menyimpang dari aturan-aturan yang diberlakukan bahkan dorongan atau nasehat yang baik yang sudah di berikan terhadap siswa/siswi.

3. Pelanggaran Kedisiplin apakah yang pernah anda lakukan di sekolah ?

- Arjel Tampi Informan I Menjawab :
Datang terlambat ke sekolah, karena saya terlambat bangun tidur karena malamnya saya bermain dengan teman-teman saya.
- Gebby Pasuhuk Informan II Menjawab :
Tidak memakai atribut sekolah seperti saya tidak memakai dasi dan ikat pingang, karena saya sudah terlalu cepat-cepat datang kesekolah dan saya lupa memakainya.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih melanggar peraturan di sekolah seperti datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah, tidak menjalankan tugas menyapu di kelas, bosan saat belajar.

4. Jika anda tidak menaati disiplin di sekolah seperti datang terlambat atau pulang sebelum jam pulang atau pelanggaran disiplin lainnya, apakah guru memberikan sanksi atau menegur/menasehatinya?

➤ Miraikel Lumbu Informan I Menjawab :

Ya, saya pernah di tegur, karena waktu itu saya terlambat datang ke sekolah lalu saya di tegur oleh bapak guru PPKn karena bertepatan bapak guru PPKn yang menjadi guru piket pada hari itu.

➤ Ester Onsu Informan II Menjawab :

Ya, saya pernah di tegur dan di nasehati karena waktu hari senin upacara bendera, saya tidak memakai pakaian yang rapih dan datang terlambat. makanya saya di beri sanksi berdiri di lapangan dan di nasehati oleh bapak guru di depan teman-teman saya.

➤ Stevani Antahari Informan IV Menjawab :

Ya, saya pernah di tegur dan diberi sanksi oleh bapak guru karena saya bermain hp didalam kelas, dan saya langsung diberikan sanksi oleh guru tersebut.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan yaitu bahwa beberapa siswa yang tidak menaati kedisiplinan di sekolah otomatis siswa tersebut di berikan nasehat untuk tidak melakukan kembali pelanggaran yang dilakukan pada saat di lingkungan sekolah maupun kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini karena setiap guru mempunyai aturan masing-masing dalam menerapkan kedisiplinan yaitu menurut sebgaiannya siswa guru menasehati terlebih dahulu memberikan arahan yang baik ketika siswa sudah melanggar aturan atau tidak disiplin lagi ada juga yang memberikan sanksi untuk memberi efek jera terhadap siswa /siswi agar lebih menanamkan dan mematuhi aturan-aturan yang di berlakukan .

5. Sikap kedisiplinan apa yang anda lihat pada guru PKn anda ?

➤ Misel Pasuhuk Informan II Menjawab :

Sikap disiplin yang saya lihat dari bapak guru PKn adalah datang pagi kesekolah dan pulang tepat waktu sesudah jam bel pulang, maka dari itu guru PKn menjadi contoh dan teladan bagi saya dan siswa lain agar selalu menaati peraturan di sekolah.

➤ Pasyha Raboi Informan III Menjawab :

Sikap disiplin waktu tinggi, masuk kelas tepat waktu sebelum jam pelajaran di mulai dan keluar sesuai jam pelajaran berakhir.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan yaitu berbagai pendapat yaitu Disiplin waktu yang tinggi, Bapak guru PKn sangat disiplin datang ke sekolah, datang pagi kesekolah dan pulang tepat waktu sesudah jam bel pulang, maka dari itu guru PKn menjadi contoh dan teladan bagi saya dan siswa lain agar selalu menaati peraturan di sekolah. Seperti pengertian guru sejatinya bukan sembarang pekerjaan, melainkan profesi yang perlunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka pada bagian ini akan di bahas secara detail terkait dengan topik dan permasalahan penelitian untuk pembahasannya. Disesuaikan dengan indikator yaitu (1) peran guru, (2) Pembentukan karakter disiplin Siswa. Dari indikator tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Peran Guru PKn

a. Mendidik

Guru sejatinya bukan sembarang pekerjaan, melainkan profesi yang perlunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Peran guru bukan sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik. Tapi lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Mendidik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran. Mendidik merupakan suatu usaha untuk mengarahkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru PKn yang ada di SMP N 4 Belang sudah cukup baik dalam mendidik karakter siswa yang ada akan tetapi masih banyak beberapa siswa yang melanggar peraturan atau disiplin di lingkungan sekolah, mendidik siswa bisa dengan cara memasukan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran PPKn sedangkan di luar kelas dengan cara pembinaan pada saat apel pagi ataupun pada saat siswa tersebut melanggar disiplin di lingkungan sekolah. Tugas utama yang terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, membentuk karakter, dan memotivasi siswa. Peranan guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan kompetensi pribadinya. Di Sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya.

Dalam pembentukan karakter siswa maka sebagai seorang guru ada beberapa strategi dalam pembentukan karakter siswa (Depdiknas, 2010:68) yaitu

- a. Keteladanan
- b. Pembiasaan
- c. Penanaman kedisiplinan
- d. Menciptakan suasana yang kondusif
- e. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- f. membangun landasan kepribadian yang kuat sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- g. menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani.

Melalui pelajaran PKn siswa di tuntut untuk mendalami pendidikan karakter khususnya karakter disiplin. Jadi mau tidak mau semua siswa harus mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Maka dari itu guru di harapkan memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas yang berkaitan langsung dengan kedisiplinan. Dengan seperti ini disiplin dapat di terapkan dalam kelas.

Jadi peranan disiplin harus di sesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan oleh pendidik atau guru, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak dimulai dari kita sendiri, sebelum kita menyeluruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum mata pelajaran di mulai, dalam hal ini seorang guru harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

b. Mengajar

Guru merupakan figur yang dirasa tepat untuk mengembangkan sikap disiplin pada anak didik karena guru merupakan perilaku langsung dalam dunia pendidikan. Untuk itu guru diharapkan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kondisi kelas yang berbeda pada kontrol guru yang mampu mendisiplinkan siswanya.

Untuk itu guru PKn membentuk karakter kedisiplinan pada siswa melalui pembelajaran di kelas menggunakan RPP berkarakter dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kedisiplinan agar para siswa paham bahwa kedisiplinan itu sangat bermanfaat bagi dirinya. Disiplin berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Disiplin itu sangat penting karena alasannya sebagai berikut :

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Dari hasil penelitian di SMP N 4 Belang bahwa Guru PKn sudah menjadi teladan atau contoh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tetapi dalam membentuk disiplin siswa guru PKn belum maksimal karena di lingkungan sekolah masih saja ada siswa datang terlambat, bolos sekolah, memakai pakaian yang tidak rapih ataupun pelanggaran disiplin lainnya. Untuk itu perlu adanya kerja sama dari guru PKn dan guru-guru mata pelajaran lain untuk membentuk siswa menjadi siswa yang memiliki disiplin yang tinggi. Karena dalam membentuk karakter siswa bukan tugas satu guru saja melainkan semua guru-guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut dan kesadaran diri dari siswa itu sendiri.

2. Indikator Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Kedisiplinan merupakan karakter yang taat pada suatu ketentuan yang telah di tentukan serta disepakati bersama. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan dari siapapun. Tidak melanggar larangan, menaati kewajiban, serta tepat waktu, merupakan karakter kedisiplinan yang harus di tanamkan pada anak didik. Pembentukan karakter melalui proses penyadaran, pembiasaan dan pendisiplinan. Pembiasaan akan terjadi apabila kita melakukan tindakan secara terus menerus dan kita memiliki kedisiplinan untuk melakukan tindakan tersebut. Disiplin dalam pengertian ini adalah disiplin tidak hanya sebagai cara membentuk karakter dari setiap siswa-siswi yang ada melainkan juga disiplin sebagai cara untuk merubah setiap karakter yang ada.

Jadikanlah kedisiplinan sebagai landasan untuk membangun pendidikan yang lebih berkualitas dan memberikan rasa tanggung jawab yang besar bagi para pelajar, serta para pelajar mampu bersaing di dunia internasional. Pendidikan karakter akan membentuk jiwa-jiwa yang kuat dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan perbuatan yang lebih baik, sehingga kedisiplinan dan pendidikan karakter menjadi budaya bangsa sebagai landasan tolak ukur dan keberhasilan pelajar dan kemajuan bangsa dalam “ membangun pendidikan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat di katakan bahwa untuk membentuk suatu karakter disiplin siswa di SMP Negeri 4 Belang sangat dibutuhkan peran dari guru PKn dalam membentuk dan membina karakter disiplin siswa, adapun peran guru sebagai berikut:

- Adanya keteladanan yang baik dari guru PKn dalam membentuk karakter siswa
- Guru memberikan dorongan atau nasehat beserta motivasi kepada siswa tentang arti pentingnya suatu disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- Guru Mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa di dalam pembelajaran PKn

Untuk melaksanakan semua itu maka guru PKn harus lebih memaksimalkan tentang peran dan fungsinya dengan baik untuk membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Oleh sebab itu dengan adanya peraturan sekolah tentang menerapkan sanksi terhadap pelanggaran kedisiplinan dengan penerapan peraturan tersebut maka dengan ini diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa-siswa di SMP Negeri 4 Belang, selain itu perlu adanya kerja sama dari guru PKn dan guru-guru mata pelajaran yang lain dan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa bukan tugas satu guru saja melainkan tugas semua guru-guru yang ada di lingkungan dan kesadaran diri dari siswa itu sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru PKN harus lebih memaksimalkan peran dan fungsinya dalam pembentukan karakter disiplin siswa agar siswa menjadi pribadi yang taat akan peraturan yang ada dan lebih disiplin lagi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perlu adanya kesadaran diri dari siswa itu sendiri tentang arti pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dukungan serta dorongan dari orang tua siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, 1991. *Peran Disiplin pada perilaku*, Jakarta. PT. Grasindo
- Hamsah Hamsah, R. M. (2022). Penguatan Nilai Masyarakat Bugis Macca na Lempu dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 77–81.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V, & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Urnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i52023p525-532>
- Kurniasih. I & Sani.B. 2017. *Pendidikan Karakter*. Katapena
- Koesoema. 2007. *Pendidikan karakter*, Jakarta, grasindo
- Lonto, A.L. dan Theodorus Pangalila. 2013. *Etika Kewarganegaraan, Yogyakarta*. Penerbit Ombak
- Mas'udi, asy. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. PT. TigaSerangkai
- Moh, Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogo : Galia Indonesia
- Megawangi, R. 2014. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Bogor, Bpmigas
- Mesra, R., Tagaku, A., Simbar, T., Wangkanusa, S., Mangar, S., Podung, O. A. C., & Andale, A. (2023). Basic Teaching Skills for Teachers at SD GP Kumelembuai. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(September), 1120–1127.
- Nanang, P 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta
- Nasib, S. 2010. *Pendidikan Berbaris Karakter*. Surabaya: Jarring pena
- Paul Suparno, 2004, *Guru demokratis Di era Reformasi Pendidikan*, Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006
- Riyadi, 2002, *Perencanaan Pembangunan Daerah strategi Mengendalikan*
- Romi Mesra, Theodorus Pangalila, Abzan Laebe, Risal, N. R. (2023). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III*. 7(1), 28–36.
- Rudiwan. 2016. *Metode dan teknik menyusun tesis*. Cetakanke 4. Bandung.
- Sardiman, A M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soejono, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional
- Tama, S. P., Sari, N., Anwar, K., Pertiwi, M., & Mesra, R. (2023). *Kreativitas Guru Ppkn Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Muhammadiyah Padang Panjang*. 8(1), 188–194.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT . Remaja Rosdakary
- UU Nomor 23 Tahun 2003
- Wereh, A. C., Palembang, L. W., Simanjuntak, R., Kumajas, M. L., Lumenta, H., & Mesra, R. (2023). Millennial Generation Religious Moderation Pusian Youth Organization Based on The 1945 Constitution Post Amendment to Article 28E Paragraph 1. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(4), 1335–1346.